

**KETERGANTUNGAN PENGGUNAAN FITUR INSTAGRAM STORIES
SEBAGAI MEDIA *SELF DISCLOSURE***

Janjan Eka Sulistiana¹, Kresna Dian Dermawan²

E-mail: janeka@unsub.ac.id,

E-mail : kresna3110@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Subang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketergantungan mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang dalam menggunakan fitur Instagram Stories sebagai media *self-disclosure*. Berlandaskan Teori Ketergantungan Media dari Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Kelas Reguler Angkatan 2019 Universitas Subang yang berjumlah 58 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Sampling Jenuh (Sensus) yaitu dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Kelas Reguler Angkatan 2019 Universitas Subang terhadap penggunaan Fitur Instagram Stories termasuk dalam tingkat kategori sedang.

Kata kunci: ketergantungan media; *self-disclosure*; Instagram Stories

Abstract

This study aims to determine the media dependencies level of the students of the Faculty of Public Administration, Subang University in using the Instagram Stories feature as a self-disclosure medium. Based on Media Dependency Theory from Sandra Ball Rokeach and Melvin L. DeFleur, this study uses descriptive quantitative methods. The population in this study were 58 students of the Faculty of Public Administration, Class 2019, at Subang University. The sampling technique used is the Saturated Sampling technique (Census) which takes all members of the population as the research sample. The results showed that the media dependency level of the students of the Faculty of Public Administration in using Instagram Stories feature was categorized as medium level.

Key words: media dependency; *self-disclosure*; Instagram Stories

PENDAHULUAN

Kehadiran Media dengan segala aspek kelebihanannya telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan Jaman menghasilkan beragam media salah satunya Media Sosial, Media Sosial merupakan Media di Internet yang memungkinkan pengguna untuk menjadikan media sosial sebagai alat membuka diri (self disclosure), agar bisa berinteraksi, berbagi informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual dan media sosial merupakan media digital dimana tempat realitas sosial terjadi.

Media Sosial secara perlahan dapat membentuk pandangan ataupun opini seseorang tentang pribadinya sendiri dan juga bagaimana cara menghadapi kehidupan setiap harinya. Penggunaan media sosial saat ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan masyarakat Indonesia, mulai dari Facebook, Twitter, Instagram sampai Path salah satu media sosial tersebut yang banyak di gunakan adalah

Instagram. Dari hasil survei WebIndo.com pada penggunaan internet di Indonesia dalam rentang Usia 16-64 tahun menunjukkan bahwa ada beberapa platform media sosial yang aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia. Platform tersebut di bagi 2 kategori yaitu media jejaring sosial dan messenger. Youtube menempati peringkat pertama dengan presentase penggunaan sebesar 88%, kemudian Whats App di peringkat kedua dengan presentase penggunaan sebesar 83%, di peringkat ketiga Facebook dengan presentase penggunaan sebesar 81%, dan di peringkat ke empat ada Instagram dengan presentase penggunaan sebesar 80%.

Instagram Merupakan sebuah aplikasi dari Smartphone untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cara mengunggah foto menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat.

Melihat Instagram termasuk media sosial yang cukup digemari, Instagram pun membuat inovasi baru, yaitu menciptakan fitur Instagram Story. Bahkan Instagram story ini memberikan para penggunanya kebebasan dalam mengunggah teks, foto, video dan melaporkan sebuah informasi dimana peristiwa itu tengah terjadi dan masih berlangsung, namun publikasi ini hanya berlaku 24 jam, tidak seperti fitur yang lainnya, seperti posting yang bertahan sesuai kehendak penggunanya atau permanen. Adanya Instagram story membuat sebagian besar pengguna Instagram membagikan informasi mengenai dirinya, seperti aktivitas yang sedang dilakukan hingga curhatan yang terkadang bersifat pribadi. Seseorang dapat dengan bebas berbagi momen-momen aktivitas mereka. Selain foto dan video tak jarang juga penggunanya membagikan berbagai informasi lewat Instagram Story mereka.

Seringkali yang terjadi saat ini, seseorang lebih nyaman mengungkapkan dirinya pada Instagram story, mereka lebih

tertarik melakukan curahan hati pada Instagram story. Baik itu mengenai hal yang bersifat umum hingga yang bersifat pribadi pun mereka tidak sungkan. Pada umumnya seseorang akan lebih nyaman dan percaya mengungkapkan dirinya dan curahan hatinya pada orang yang sudah ia percaya dan dekat dengannya.

Terlebih sekarang Instagram story mempunyai filter, yaitu pertanyaan dengan tema-tema yang berbeda untuk mendeskripsikan seperti apa dirinya, pada zaman milenial ini dengan adanya Question Story menjadikan Instagram story sebagai diary online penggunanya.

Peneliti telah melakukan Pra-penelitian kepada salah satu Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik kelas Reguler Angkatan 2019 bernama Syfa Luthfia Setiadi, Syfa mengaku menggunakan Instagram Stories hampir 24 jam di kala kondisi dia sedang bahagia ataupun sedih, karna bagi dia Instagram stories memudahkan dalam berkomunikasi dan mencari informasi kapan saja. Syfa juga menjadikan Instagram Stories

sebagai alat untuk membagikan informasi tentang dirinya sendiri berupa perasaan dan perilakunya, adapun informasi yang bersifat privasi tak sungkan dia bagikan kedalam Instagram stories.

Melihat fenomena-fenomena mengenai pengungkapan diri pada media sosial, peneliti tertarik untuk meneliti ketergantungan mahasiswa Fakultas Administrasi Publik Universitas Subang dalam menggunakan Instagram Stories

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Shields, Rangrajan (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang di amati. Penelitian deskriptif salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai setting sosial. (Lijan, 2014:66-67).

Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif disebut juga survey, di

sebagai media *Self-Disclosure*, karena Instagram Story termasuk media social yang bersifat terbuka, dimana seseorang dengan mudah menggali informasi dan para pengguna Instagram tersebut tak segan untuk mempublikasikan masalah pribadinya dalam Instagram story. Mengapa mereka lebih nyaman mengungkapkan diri di Instagram Story dibandingkan dengan seseorang yang lebih ia percaya dan lebih mengenalnya secara face to face.

mana metode ini umumnya selain menggambarkan suatu fenomena, juga berusaha menggambarkan hubungan, menguji hipotesis, memprediksi serta melihat implikasinya. (Lijan, 2014: 67).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Subang, khususnya di Fakultas Ilmu Administrasi Publik Kelas Reguler A, B, C, D Angkatan 2019.

Populasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penelitian ini populasinya terfokus pada

Mahasiswa Kelas Reguler yang menggunakan Instagram Stories untuk melakukan Self-Disclosure, Kelas A yaitu : 40 , Kelas B : 40, Kelas C : 39, **Hasil Tingkat Ketergantungan Mahasiswa terhadap penggunaan media Instagram Stories Sebagai media Self Disclosure.**

Ketergantungan terjadi pada mahasiswa karena Fitur Instagram Stories salah satu media yang tepat untuk memenuhi Keterpenuhihan Kebutuhan mahasiswa untuk melakukan *Self-Disclosure* seperti mendapatkan perhatian , Mengutarakan ekpresi, ide,perasaan , memahami diri sendiri dan mengembangkan Hubungan individu.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, semakin penting peran media dalam hidup orang tersebut, sehingga media akan semakin memiliki pengaruh kepada orang tersebut (Bungin, 2009 : 286).

Kelas D : 17 yang belajar di Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori ketergantungan ini memperkirakan bahwa seseorang bergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan tujuan tertentu. Akan tetapi, seseorang tidak akan bergantung pada semua media. Maka peneliti melakukan analisis juga terhadap Mahasiswa tentang ada atau tidak nya Ketersediaan Lingkungan Alternatif seperti ada nya media lain selain Fitur Instagram Stories untuk melakukan *Self-Disclosure*.

Dari hasil penelitian analisa berdasarkan indikator menunjukan bahwa tingkat berdasarkan dari data keseluruhan hasil akhir yang diperoleh dari responden yang berjumlah 58 narasumber, setelah dilakukan pengolahan data dan berdasarkan penilaian dari Mahasiswa mendapatkan kesimpulan tingkat ketergantungan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang Angkatan 2019 terhadap Penggunaan Fitur

Instagram Stories sebagai Media *Self-Disclosure* berada pada kategori Sedang dengan Presentase 57%.

Semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, semakin penting peran media dalam hidup orang tersebut, sehingga media akan semakin memiliki pengaruh kepada orang tersebut (Bungin, 2009 : 286).

Pada Indikator Keterpenuhan Kebutuhan memiliki parameter mengutarakan ekspresi, ide, perasaan dan Mendapatkan Perhatian. Mahasiswa sebagai seorang individu mempunyai kebutuhan *Self-Disclosure*, dan Fitur Instagram Stories bisa memenuhi Kebutuhan *Self-Disclosure* Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator Keterpenuhan Kebutuhan, didapatkan hasil bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang Angkatan 2019 memberikan penilaian dengan presentase 89%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik

Universitas Subang Angkatan 2019 menilai bahwa Fitur Instagram Stories dapat memenuhi Kebutuhan *Self-Disclosure* nya seperti bisa mendapatkan perhatian, mengutarakan ekspresi, ide, perasaan, bisa memahami diri sendiri dan bisa mengembangkan Hubungan dengan teman/orang lain dengan menggunakan Fitur Instagram Stories.

Dalam Indikator Ketersediaan Lingkungan Alternatif terdapat dua parameter yaitu Penggunaan Media lain dan Situasi Untuk melakukan *Self-Disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator Ketersediaan Lingkungan Alternatif, peneliti mendapatkan hasil bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang Angkatan 2019 memberikan penilaian dengan Presentase 24%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang Angkatan 2019 yang melakukan *Self-Disclosure* dengan menggunakan Fitur Instagram Stories adalah 24%, dan

yang 76% tidak hanya menggunakan Instagram Stories tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang melakukan *Self-Disclosure* menggunakan media lain selain Fitur Instagram Stories bahkan sebagian masih melakukan *Self-Disclosure* secara tatap muka atau bertemu langsung dengan teman, karna semakin tinggi hasil presentase data yang didapatkan dari indikator ketersediaan lingkungan alternatif maka semakin berkurang tingkat ketergantungan mahasiswa yang menggunakan Fitur Instagram Stories sebagai media *Self-Disclosure*nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang Angkatan 2019 yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai Seberapa besar tingkat ketergantungan Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Subang dalam menggunakan Fitur Instagram Stories Sebagai media *Self-Disclosure* memiliki kesimpulan

sebagai berikut :

1. Mayoritas dari 58 mahasiswa Fakultas Administrasi Publik Universitas Subang Angkatan 2019 yang telah diteliti munculah nilai pada indikator Keterpenuhan Kebutuhan dengan presentase 89%, menilai Fitur Instagram Stories mampu memenuhi kebutuhan *Self-Disclosure* mereka. Melalui Fitur Instagram Stories mahasiswa bisa melakukan *Self-Disclosure*, dengan cara mereka mengutarakan ekspresi, ide dan perasaan dengan mudah melalui Fitur Instagram Stories dan mahasiswa bisa mendapatkan respon positif dari followers dan bisa mendapatkan kan teman baru yang mempunyai kesamaan hobby dengan mereka.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator Ketersediaan Lingkungan Alternatif, didapatkan hasil bahwa Mahasiswa Fakultas Administrasi Publik Universitas Subang angkatan 2019 memberikan penilaian pada kategori rendah dengan Persentase 24% yang menggunakan fitur Instagram Stories sebagai satu-satunya media untuk melakukan *Self-Disclosure*.

Sebagian besar mahasiswa dengan presentase 76% menyatakan bahwa mereka menggunakan media lain seperti media sosial lainnya dan masih menggunakan dengan cara tatap muka atau bertemu langsung dengan teman.

3. Dengan demikian maka dalam setiap indikator yang didapat dari Mahasiswa Fakultas Administrasi Publik Universitas Subang Angkatan 2019 memiliki Tingkat Ketergantungan dalam kategori Sedang dengan presentase 57%. Sesuai dengan yang digambarkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur, bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, semakin penting peran media dalam hidup orang tersebut, sehingga media akan semakin memiliki pengaruh kepada orang tersebut, Teori ketergantungan ini memperkirakan bahwa seseorang bergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan tujuan tertentu. Akan tetapi, seseorang tidak akan bergantung pada semua media.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin Burhan (2006) , *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Rakhmat Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat.2014. *Metode Penelitian Komunikasi* .Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.

Morissan (2013), *Teori Komunikasi Massa : Individu Hingga Massa* , Jakarta Jakarta : Kencana, Prenada Media Group

Bajari Atwar (2015), *Metode Penelitian Komunikasi : Prosedur, Tren, Etika*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Silalahi, Ulber. 2015. *Metode penelitian social kuantitatif*. Bandung: refika Aditama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2012), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta cv

Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta

Jurnal

<https://pakarkomunikasi.com/teori-dependensi-dalam-komunikasi-massa> – Di Akses pada tanggal 11 Januari 2020

<http://repository.fisip-untirta.ac.id/499/1/SELF%20DISCL OSURE%20PADA%20MEDIA%20 SOSIAL%20-%20Copy.pdf> – Di akses pada tanggal 14 januari 2020

(<http://webindo.com>).- Di Akses pada tanggal 9 januari 2020

<https://pdfs.semanticscholar.org/bad8/13e13d31255a611c73243e4a6b75d83e1fc3.pdf>. – Di Akses Pada tanggal 14 Januari 2020

http://repository.uin-suska.ac.id/13711/7/7.%20BAB%20II_2018102PSI.pdf – Di Akses pada tanggal 20 September 2020

http://repository.usd.ac.id/31259/2/141114067_full.pdf - Di Akses Pada Tanggal 23 Desember 2020

<https://core.ac.uk/download/pdf/231138774.pdf> - Di Akses pada tanggal 30 September 2020

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10426/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y> – Di Akses pada tanggal 15 Oktober 2020

<https://core.ac.uk/download/pdf/235084385.pdf> - Di Akses pada 2 November 2020

<http://digilib.iainkendari.ac.id/1248/3/BAB%20II.pdf> – Di Akses pada Tanggal 19 November 2020